

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dizaman modernisasi ini semua dituntut untuk serba cepat, tepat dan mudah. Tidak hanya dalam dunia perteknologian tetapi juga pada bidang perekonomian khususnya sektor UMKM atau biasa disebut usaha mikro, kecil, dan menengah. Saat ini pemerintah sedang mendorong digitalisasi terhadap sektor UMKM. Dengan tujuan agar sistem kerjanya terstruktur dengan baik mulai dari pembukuan, keuangan, stok barang yang masuk dan yang keluar.

Salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah ialah KUD atau koperasi unit desa. Untuk dapat mendirikan KUD ada syarat yang harus ada yaitu apabila ingin mendirikan koperasi primer maka sekurang-kurangnya 20 orang anggotanya dan untuk yang sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi. Sedangkan status badan hukumnya ialah koperasi memperoleh status badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, untuk mendapatkan aktanya para pendiri mengajukan permintaan tertulis disertai akta prndiri koperasi. Sampai saat ini belum semua KUD khususnya koperasi bidang sembako menerapkan digitalisasi terhadap usahanya. Salah satunya adalah Koperasi Pemasaran Sejahtera Kita Indonesia yang berlokasi di Sumatera Utara.

Koperasi sembako ini merupakan jenis koperasi yang menjual beragam kebutuhan pokok seperti beras, tepung, gula, dll. Koperasi ini tidak hanya menjual kepada para anggotanya saja tetapi juga bisa untuk umum, bahkan untuk permintaan yang besar. Untuk pembagian hasilnya sendiri, 25% dana cadangan, 35% dana anggota, 10% dana pengurus, 5% dana pengawas, 5% dana karyawan, 10% dana pendidikan, 5% dana sosial, serta 5% dana pengembangan daerah kerja.

Koperasi Pemasaran Sejahtera Kita Indonesia ini belum menggunakan atau memanfaatkan layanan sistem teknologi informas. Hal ini dapat dilihat dari manajemen kerja yang dipakai masih manual sampai dengan saat ini seperti apabila ada pembelian barang harus dicatat dibuku satu persatu, ini mengakibatkan banyak waktu yang dipakai

untuk mencatat. Untuk stok barang juga masih melihat dari buku catatan stok barang, dan pembukuan tentang keuangan juga dicatat manual dibuku dan akan dipindahkan atau diinput ke excel tiap akhir tahun. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mengambil penelitian berjudul “**Aplikasi Koperasi Sembako Berbasis *Software as a Service***” dengan tujuan untuk membantu disektor digitalisasi UMKM.

SaaS sendiri merupakan salah satu produk dari *cloud computing* yang menawarkan aplikasi berbasis layanan yang sudah jadi kepada *client* dan aplikasi ini dapat dikostumisasi sesuai dengan kebutuhan (Andy, 2015). Dengan adanya aplikasi berbasis *SaaS* ini, sektor UMKM dapat langsung menggunakannya tanpa harus mengistal terlebih dahulu dan dapat diakses dimanapun selama terhubung dengan internet serta pihak UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembuatan aplikasi dan pemeliharannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah yang ada pada latar belakang diatas, dapat di simpulkan rumusan masalahnya seperti berikut:

1. Belum adanya pengaplikasian sistem digital pada pengelolaan data barang, baik barang yang masuk dan yang keluar.
2. Sistem pembukuan dan keuangan yang masih menggunakan pencatatan manual dibuku sehingga akan terjadinya kesalahan data dalam pembukuan dan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa batasan masalah yang ditentukan, antara lain:

1. Sistem pembayaran belum terintegrasi dengan OVO, GOPAY, DANA, dll. Dengan kata lain pembayaran masih dilakukan dengan tunai.
2. Penelitian ini hanya membahas perancangan dan pembuatan aplikasi koperasi sembako berbasis *software as a service* dan menggunakan teknologi *Rest API*.
3. Belum ada versi *Mobile (Android app)*. Masih berupa aplikasi berbasis *website*.
4. Tidak terintegrasi dengan *suppliers*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk membantu disektor UMKM agar pembukuan, keuangan, serta stok barang yang masuk dan yang keluar terorganisir dengan baik.

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ialah :

1. Mempercepat pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha.
2. Dengan menggunakan aplikasi, semua data transaksi tersimpan dengan baik.
3. Dengan memanfaatkan aplikasi berbasis *SaaS*, UMKM tidak lagi terbebani biaya pembuatan aplikasi dan biaya server.
4. Meminimalisir terjadinya kesalahan pada data stok barang masuk dan keluar.
5. Mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan di akhir bulan dan akhir tahun.